



NOTULA PERKULIAHAN

MARHALAH TSANIYAH (M2)

MA'HAD ALY HASYIM ASY'ARI

JUDUL NOTULA

Mata Kuliah	:	Metodologi Penelitian Hadis Interdisipliner
Dosen Pengampu	:	Dr. Amrulloh, Lc., M.Th.I
Materi	:	Pendidikan Perempuan dalam Perspektif Hadis: Analisis Filsafat Pendidikan Islam
Hari, Tanggal	:	Sabtu, 02 Desember 2023
Pukul	:	15.30-17.00
Presentator	:	Iqbal Nursyahbani, Sholihin, Denta Fatwa Fatahillah

Ringkasan Materi Presentator

Presentator dari Iqbal, Sholihin, dan Denta membagi tugas masing-masing dalam penyampaian presentasinya. Iqbal selaku moderator memimpin jalannya perkuliahan dengan lugas dan tegas. Bagian pendahuluan dan metode disampaikan oleh Iqbal. Selanjutnya bagian Konsep Filsafat Pendidikan Seyyed Hossein Nasr disampaikan oleh Sholihin. Setelah itu bagian Pendidikan Perempuan dalam Islam baik dari sejarah, kondisi sekarang, dan realitanya disampaikan oleh Denta. Pada bagian akhir yakni kajian tematik hadis-hadis pendidikan perempuan serta analisisnya dengan pendekatan filsafat disampaikan oleh Iqbal sampai akhir.

Sejak dulu memang perempuan selalu mengalami diskriminasi dalam berbagai hal terutama pendidikan. Dengan datangnya Islam diharapkan diskriminasi itu hilang. Namun, sayangnya ditemukan hadis yang secara tekstual difahami bahwa Rasul melarang pendidikan untuk perempuan. Untuk itu, meneliti hadis-hadis tema pendidikan menjadi penting agar tidak terjadinya simpang siur dan salah paham. Pendekatan filsafat ini dilakukan untuk memaknai hadis-hadis tersebut dengan luas karena cakupan filsafat yang sangat luas sehingga makna kontekstual dari hadis akan terungkap.

Untuk itu setelah melakukan kajian ini, memang tak ada larangan pendidikan untuk perempuan. Semua manusia berhak mendapatkan pendidikan yang layak. Karena objek pendidikan itu sendiri adalah manusia tersebut. Dan manusia terdiri dari laki-laki maupun perempuan. Jika perempuan dilarang maka tujuan dari pendidikan dalam semestinya tidak akan terwujud.

Diskusi Mahasantri

Pertama, Annisa Khoiril Fadhilah memberikan pertanyaan bahwa data yang disajikan peneliti tidak relevan dengan realita di Indonesia. Karena Indonesia sendiri sudah tidak ada diskriminasi pendidikan untuk perempuan. Merespon hal itu, Iqbal menjawab bahwa dalam artikel peneliti memang tidak mengkhususkan di tempat dan daerah tertentu. Data yang peneliti paparkan bersifat general.

Kedua, Sayyidah Afifah Rusda juga menyampaikan kenapa di bagian analisis tidak ada sama sekali footnote atau rujukan yang dipakai peneliti. Iqbal merespon bahwa itu berasal dari hasil kajian yang telah dipaparkan dari bab sebelumnya untuk analisis datanya, sehingga tidak dibutuhkan lagi rujukan lain.



NOTULA PERKULIAHAN

MARHALAH TSANIYAH (M2)

MA'HAD ALY HASYIM ASY'ARI

Ketiga, Muhammad Shodiq menyampaikan bahwa analisis peneliti terlalu simpel dan mudah, nampak sekali ketidakpuasan dari dirinya. Jadi Iqbal merespon bahwa memang peneliti menganalisis dengan konsep yang ada serta tidak semua teks hadis dapat didekatkan dengan kajian filsafat, penulis hanya menyentuh hal yang kira-kira cocok.

Arahan dan Materi Dosen

Ustadz Amrulloh memberikan pengarahan bahwa artikel ini sudah tepat secara judul serta beliau menawarkan untuk dipublikasi dalam jurnal yang beliau kelola. Namun, sebelum itu artikel ini masih banyak kekurangan dan dibutuhkan perbaikan dalam banyak hal. Seperti kajian tematiknya yang salah karena ada hadis mardud yang dibahas. Kemudian dalam pendahuluan juga beliau menyarankan untuk mengganti isu seperti salah pemahaman hadis pendidikan perempuan.

Beliau juga menyampaikan bahwa pendekatan filsafat ini sangat penting dalam kajian hadis. Hadis yang berisi Rasul hanya memberi satu hari untuk mengajari perempuan dan sisanya untuk laki-laki dapat disalahpahami bahwa Rasul tidak adil. Secara filosofis dapat dimaknai bahwa Rasul saat itu sedang membentuk peradaban baru bahwa perempuan juga harus berpendidikan. Nyatanya sekarang perempuan juga setara dengan laki-laki dalam hal proses pendidikannya.

Selain itu, beliau menyampaikan bahwa Rasulullah tak pernah mengharamkan perbudakan secara terang-terangan karena memang umat belum siap menerima itu. Akan tetap, Rasul menyampaikan dalam hadis bahwa orang yang mau menikahi budaknya yang sebelumnya dididik kemudian dimerdekakan maka jaminannya surga. Hal ini lagi-lagi memberikan isyarat bahwa perbudakan dalam masa depan harus dihapuskan.

Jombang, 04 Desember 2023

Notulis,

Nama Orang yang Menulis